

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI

Yuliana^{1(*)}, Zahriyanti², Najmuddin³

Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh, Indonesia¹²³

Email: yulimeulaboh83@gmail.com¹, zahriyanti_zubir@yahoo.co.id²,
najmuddin@umuslim.ac.id³

Abstract

This research aims to (1) Find out the principal's strategy in formulating the development of school policies that care and have an environmental culture to implement a go green-based school at State Elementary School 01 Meulaboh, West Aceh, (2) Find out the principal's strategy in developing an environmentally based curriculum to implement go green based school at State Elementary School 01 Meulaboh West Aceh, (3) Knowing the principal's strategy in developing participatory based activities to implement a go green based school at State Elementary School 01 Meulaboh and (4) Knowing the school principal's strategy in developing and managing school support facilities to implement a go green-based school at State Elementary School 01 Meulaboh, West Aceh. This research uses qualitative methods. The research findings were obtained (1) Planning for the development of pedagogical competence at SDN Meunasah Ara and SDN Peureumbe, through the preparation of RPPs and syllabi based on the independent curriculum, provides a strong foundation for more structured and relevant learning, which directly supports teacher performance in managing classes and delivering materials effectively and inclusive learning that is relevant to students' needs (2) Implementation of pedagogical competency development carried out by principals, deputy principals and teachers at SDN Meunasah Ara and SDN Peureumbe really supports performance improvement Teacher. Through innovation in learning methods, personal approaches to students, as well as ongoing supervision and training, they are able to create an effective learning environment, which ultimately has a positive impact on improving the quality of learning in the school as well as improving teacher performance (3) Evaluation of the development of pedagogical competence in Kaway XVI District Elementary School, West Aceh has been implemented well, although assessment techniques need to be more varied. Training related to assessment has been carried out, but there needs to be further improvement in facilities and assistance that supports teacher performance in designing teaching that is more effective and responsive to student development, (4) Follow-up to the development of pedagogical competence at SDN Meunasah Ara and SDN Peureumbe involves collaborative learning, intensive mentoring, and the use of technology in project- based assessments. Teachers at both schools routinely analyze assessment results to determine student potential, although most do not involve much student input in learning reflection. Remedial is one of the follow-up actions carried out by teachers to improve the quality of teaching, teacher performance and help students who are having difficulties..

Keywords: Pedagogical Competence, Performance

(*) Corresponding Author: Agustina, agustinatina18081977@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2023).

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru harus mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra Lembaga Pendidikan. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu pendidikan tidak akan meningkat karena dalam pelaksanaan pendidikan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan (Wachidi et al, 2020)

Dengan demikian maka kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik (Depdiknas, 2005). Menurut Mulyasa, E., (2008) kemampuan ini meliputi pemahaman tentang landasan kependidikan dan peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah modal utama bagi guru untuk dapat mengajar di kelas. Seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak memiliki kemampuan pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru juga perlu adanya untuk meningkatkan mutu sekolah. Semua itu harus dibantu dengan rencana strategi dalam meningkatkan kompetensi guru, agar proses kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan dan landasan dari setiap kepentingan yang sama dalam suatu organisasi (https://www.kompasiana.com/ditha02/60b75faf8ede487a82166822/kompetensi-pedagogik-guru-dan-kualitas-pembelajaran#google_vignette).

Penelitian sebelumnya tentang signifikansi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dilakukan oleh Welana, W., dan Suryani, L., (2024), dengan hasil penelitian didapatkan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MI/SD Desa Belopa Kabupaten Luwu diketahui bahwa hasil responden terkait kinerja guru memperoleh hasil 51 % dari 36 responden yang menunjukkan kinerja guru yang cukup baik. Kriteria yang menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kinerja guru yang cukup baik dapat dilihat dari semua

indikator kinerja guru yang harus dimiliki oleh seorang guru, diantaranya 1) mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) mampu melaksanakan proses pembelajaran, 3) mampu menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa, 4) mampu menguasai metodologi dan strategi dalam mengajar, 5) mampu melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, 6) mampu memberikan tugas kepada siswa, 7) mampu melakukan penilaian dan evaluasi, 8) mampu melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Penelitian lainnya yang berkaitan dilakukan oleh Armianti, dkk., (2024). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Barebbo kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi profesional guru sekolah dasar di kecamatan Barebbo kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mandasari, J., dkk., (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan belum terlaksana dengan cukup baik. Hal ini berdasarkan adanya indikator kompetensi pedagogik guru yang belum dilaksanakan dengan baik oleh beberapa guru di kelas: pertama kurangnya pemahaman guru dalam pengaturan kelas berdasarkan karakteristik peserta didik, kedua kurangnya pemahaman guru pada indikator pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, ketiga guru menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum, keempat guru belum melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dan kurang memanfaatkan alat bantu mengajar, kelima guru menanggapi setiap pertanyaan dari peserta didik dengan tepat dan efektif. Keenam, penilaian yang sudah disusun serta dilaksanakan oleh setiap guru. Ketujuh, terbatasnya jenis ekstrakurikuler di sekolah. Faktor pendukung implementasi kompetensi pedagogik diantaranya pengalaman guru, disiplin, pengembangan kompetensi guru.

Fakta yang ada saat ini di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Kecamatan Kaway XVI. Kab. Aceh Barat pada tanggal 9 Juli 2024, masih dijumpai guru tidak memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, guru belum berintegritas, berperilaku subjektif, belum dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak sepenuhnya terlaksana secara profesional, kualifikasi pendidikan keguruan belum memadai, terutama latar belakang bidang keilmuannya, sehingga masih terdapat guru yang keliru dalam menyampaikan materi pembelajaran, masih ditemukan guru belum mampu menyesuaikan dengan kemajuan ilmu teknologi dan informasi dalam era globalisasi.

Fakta lainnya yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Kecamatan Kaway XVI. Kab. Aceh Barat pada tanggal 12 Juli 2024, semangat sebagian guru masih kurang dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, program pengajarannya yang belum baik, kreativitasnya dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang rendah, dan kepentingan pribadinya lebih besar daripada pelaksanaan tugas profesinya.

Fakta serupa berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Kecamatan Kaway XVI. Kab. Aceh Barat pada tanggal 15 Juli 2024, pada kompetensi pedagogik misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan selama 2 minggu pada awal tanggal 4 s/d 17 Juli 2024 di SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat, penulis

mendapatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, ada sebagian guru yang kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Banyak guru yang merasa kesulitan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran juga menjadi kendala terbesar dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat.

Hasil observasi lainnya awal bulan 4 s/d 17 Juli 2024 di SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat menunjukkan kompetensi pedagogik guru masih rendah. Hal ini dapat berdampak kepada kinerjanya dalam melaksanakan tugas mengajarnya yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta sikapnya yang indisipliner. Keadaan ini menuntut adanya perbaikan kompetensi pedagogik guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana menggambarkan fenomena lapangan kemudian menganalisa fakta yang ada, data yang digunakan berupa data sekunder dilengkapi dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian akan dilaksanakan pada SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2024 s/d 30 Desember 2024. Subjek atau informan penelitian kepala sekolah, guru, pengawas dan wakil kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan temuan di lapangan maka dapat digambarkan perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN Meunasah Ara dan SDN Peureumbe menunjukkan upaya yang intensif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru secara aktif terlibat dalam perencanaan, terutama melalui penyusunan RPP dan silabus yang berbasis pada kurikulum merdeka. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mendorong pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kondisi siswa, baik dengan memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi berupa dorongan untuk meningkatkan partisipasi aktif guru, pendampingan dan bimbingan, mengikuti pelatihan, maupun melakukan observasi antar sesama guru. Observasi ini bisa dilakukan dalam bentuk kunjungan kelas yang terjadwal, di mana satu guru mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru lainnya. Selama observasi, guru yang mengamati dapat mencatat teknik-teknik pembelajaran yang digunakan, interaksi dengan siswa, dan manajemen kelas yang diterapkan. Dalam beberapa kasus, guru juga melakukan peer coaching, yaitu di mana seorang guru yang lebih berpengalaman memberikan bimbingan langsung kepada rekan sejawat yang membutuhkan bantuan dalam teknik mengajar tertentu. Ini adalah bentuk kolaborasi yang memungkinkan guru untuk belajar lebih dalam melalui pendekatan praktis yang lebih terfokus. Selain itu, pendekatan yang lebih santai dan informal dalam diskusi dan pelatihan memungkinkan guru untuk lebih mudah memahami dan mengimplementasikan teori-teori pembelajaran dalam praktik. Dengan melibatkan guru dan mendampingi mereka dalam setiap tahap perencanaan pembelajaran, kepala sekolah dan wakil kepala

sekolah berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik yang berkesinambungan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan ketersediaan fasilitas yang sederhana, seperti papan tulis interaktif, proyektor, atau alat peraga lainnya, memberikan ruang bagi guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Keberhasilan dalam perencanaan ini akan meningkatkan kinerja guru didukung adanya suasana dan iklim sekolah yang kondusif, antara atasan dan bawahan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Waridah dan Tirsa, A., (2022: 305), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagai bukti telah memiliki kompetensi pedagogik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru, para guru dapat membuat silabus dengan mengacu pada kurikulum, membuat program tahunan, program semester, satuan kegiatan mingguan, dan satuan kegiatan harian sebelum memulai aktivitas dalam pembelajaran, dari sini tujuan pendidikan diharapkan akan lebih mudah tercapai

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Yasin, A., F., (2011: 170), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal persiapan beberapa guru telah melakukan persiapan pembelajaran, para guru diberi buku pegangan dalam mengajarkan, dan selanjutnya mereka melakukan pengembangan dalam pembelajaran. Para guru juga mempersiapkan silabus, RPP, tetapi terkadang mereka lebih kepada spontanitas dalam strateginya, dengan melihat dari kesiapan siswa, dan materi yang diajarkan, tetapi dalam materi-materi tertentu, mereka menyiapkan media, memilihkan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut.

Hal ini di relevan dengan teori Irwantoro, N., dan Suryana, Y., (2016) dalam buku kompetensi pedagogik yang mengatakan bahwa salah satu ayat (ayat 3) dari pasal 19 tentang Standar Proses Pendidikan menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Merencanakan kegiatan pembelajaran sangat penting dan perlu bagi guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan temuan di lapangan maka penulis dapat menggambarkan pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDN Meunasah Ara serta SDN Peureumbe sangat mendukung peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dilakukan dengan melakukan berbagai macam cara yaitu:

- a. Inovasi dalam metode pembelajaran melalui penerapan pendekatan atau strategi pengajaran baru yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran (seperti aplikasi pembelajaran atau media digital), pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif, atau

metode diskusi kelompok yang memperkuat keterampilan sosial dan berpikir kritis, tidak terpaku pada metode ceramah.

- b. Pendekatan personal terhadap siswa, seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin memerlukan bantuan lebih dalam, atau mendorong siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengembangkan bakat mereka. Serta
- c. Supervisi dan pelatihan yang berkelanjutan

Proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Supervisi ini bisa dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, serta memberikan saran yang dapat membantu guru memperbaiki metode pengajarannya. Pelatihan yang berkelanjutan mencakup program pengembangan profesional, seperti workshop, seminar, atau pelatihan khusus yang membantu guru terus belajar dan menguasai teknik pengajaran terbaru. Proses ini penting untuk menjaga kualitas pengajaran dan memastikan bahwa guru selalu terupdate dengan perkembangan pendidikan.

Ketiga aspek ini saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yasin, A., F., (2011: 171), yang menyatakan bahwa para guru sudah berkompoten dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu; 1) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya, 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan siswa dalam bertanya, 4) Mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. 5) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini relevan dan diperkuat dengan teori Irwantoro, N., dan Suryana, Y., (2016) dalam buku *Kompetensi Pedagogik* yang mengatakan bahwa guru seharusnya menggunakan strategi dan metode dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, luwes, dan memudahkan peserta didik belajar untuk menguasai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan temuan di lapangan maka penulis dapat menggambarkan pengembangan kompetensi pedagogik di SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Mereka memberikan bimbingan kepada guru dalam merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun sebagian besar penilaian masih berbasis ujian formal, ada kesadaran untuk mendorong penggunaan teknik penilaian yang lebih bervariasi seperti penilaian portofolio (penilaian yang menggunakan kumpulan pekerjaan atau hasil karya siswa selama periode tertentu untuk menggambarkan kemajuan belajar siswa, berupa tugas-tugas tertulis, proyek, atau karya lainnya), observasi (guru observer secara langsung mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, termasuk pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, cara guru menyampaikan materi, pengelolaan kelas, serta respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan), dan penilaian kinerja (evaluasi terhadap kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta penerapan teknik pengajaran yang bervariasi dan

inovatif). Pelatihan dan workshop tentang asesmen juga telah dilakukan, meskipun masih diperlukan peningkatan fasilitas dan sarana pendukung. Guru-guru telah menunjukkan pemahaman yang baik dalam merancang dan menganalisis hasil penilaian, namun masih perlu penguatan dalam penggunaan teknik penilaian yang lebih beragam serta peningkatan pelatihan dan pendampingan untuk lebih mendalami perkembangan siswa dan meningkatkan kinerja guru.

Penelitian yang sesuai dilakukan Rekawat, E., dkk., (2024: 138), hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku lebih menitik beratkan kepada evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervisi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala sekolah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar sekolah. Rapat bulanan merupakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Hal ini relevan dan diperkuat oleh teori Irwantoro, N., dan Suryana, Y., (2016) dalam buku kompetensi pedagogik menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar merupakan alat yang penting sebagai umpan balik peserta didik. Melalui evaluasi hasil belajar peserta didik akan mendapatkan informasi tentang efektivitas belajar yang ilakukannya. Dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peserta didik akan dapat menentukan harus bagaimana proses belajar yang perlu dilakukan selanjutnya. Dari hasil evaluasi guru dapat menggunakan masukan dari peserta didik guna meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Tindak Lanjut Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan temuan di lapangan maka penulis dapat menggambarkan terkait tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik di SDN Meunasah Ara dan SDN Peureumbe Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat mencakup beberapa aspek penting. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menekankan perlunya memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berbagi pengalaman melalui diskusi dan workshop yang melibatkan praktik langsung. Selain pelatihan formal, sistem pendampingan yang intensif dianggap penting untuk mempraktikkan teknik penilaian yang bervariasi. Pendekatan menyeluruh juga diperlukan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas mengajar, serta meningkatkan fasilitas dan penggunaan teknologi dalam penilaian berbasis proyek. Guru di kedua sekolah secara rutin menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui potensi siswa, meski sebagian besar belum banyak melibatkan masukan siswa dalam refleksi pembelajaran. Remedial menjadi salah satu tindak lanjut yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa yang kesulitan. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pedagogik membutuhkan pelatihan, pendampingan, kolaborasi antar guru, serta evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pengajaran secara kolektif. Penelitian serupa dilakukan oleh Rekawat, E. dkk., (2024: 139), hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 2 dan 3 Cieurih, serta SDN 1 Jalatrang Kecamatan Cipaku adalah memberi penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, melakukan pembinaan dengan melakukan pertemuan antara kepala sekolah dan guru-guru melalui rapat dan tatap muka (face to face) dan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai Manajemen Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik di SDN Meunasah Ara dan SDN Peureumbe menunjukkan upaya yang intensif dan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru-guru secara aktif terlibat dalam perencanaan, terutama melalui penyusunan RPP dan silabus yang berbasis pada kurikulum merdeka. Mereka mendorong pembelajaran inklusif yang relevan dengan kondisi siswa, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, mengikuti pelatihan, dan melakukan observasi antar sesama guru. Pendekatan informal dalam diskusi dan pelatihan memungkinkan guru lebih mudah mengimplementasikan teori-teori pembelajaran dalam praktik.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDN Meunasah Ara serta SDN Peureumbe sangat mendukung peningkatan kinerja guru. Melalui inovasi dalam metode pembelajaran, pendekatan personal terhadap siswa, serta supervisi dan pelatihan yang berkelanjutan, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.
3. Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik menunjukkan hasil yang baik, di mana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meski penilaian masih banyak berbasis ujian formal, ada kesadaran untuk mendorong penilaian yang lebih bervariasi, seperti penilaian portofolio, observasi, dan penilaian kinerja. Guru-guru sudah menunjukkan pemahaman yang baik dalam merancang dan menganalisis hasil penilaian, meskipun masih diperlukan penguatan dalam penggunaan teknik penilaian yang lebih beragam dan peningkatan pelatihan.
4. Tindak lanjut pengembangan kompetensi pedagogik menekankan pentingnya kesempatan bagi guru untuk belajar dan berbagi pengalaman melalui diskusi dan workshop praktik langsung. Sistem pendampingan intensif juga diperlukan untuk menerapkan teknik penilaian yang bervariasi. Pendekatan menyeluruh mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas mengajar, serta peningkatan fasilitas dan penggunaan teknologi dalam penilaian berbasis proyek. Guru secara rutin menganalisis hasil penilaian dan melakukan remedial untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa yang kesulitan. Secara keseluruhan, pengembangan kompetensi pedagogik memerlukan pelatihan, pendampingan, kolaborasi antar guru, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pengajaran secara kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P., (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Zanafa Publishing. Yogyakarta.
- Armianti, dkk, (2024). *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Variable Research Journal. Volume 01, Number 01, April 2024.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru. Depdiknas Indonesia. Jakarta.
- Djamaluddin, A., dan Wardana, (2019). *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Kaaffah Learning Center*. Sulawesi Selatan.
- Hamrin dan Wibowo, A., (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. (2017). *Strategi Pembelajaran Terpadu. Familia*. Yogyakarta.
- Ifrianti, S., (2018). *Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa melalui Lesson Study*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5 (1), 3-4.
- Irwantoro, N., dan Suryana, Y., (2016). *Kompetensi Pedagogik*. Genta Group Production. Sidoarjo.
- Luthan, F., (2014). *Organizational Behavior*. McGraw-hill. New York.
- Mandasari, J., (2020). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan*. Learning and Teaching Journal. Vol.1, No.2, 2020, Hal. 23-30. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/LINTERNAL/article/view/1275/474>.